

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada data perusahaan manufaktur terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dan telah dikonfirmasi validasinya dengan laporan tahunan (*Annual Report*). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah perusahaan terdaftar di BEI secara berturut-tahun 2012 sampai 2016 sebanyak 30 perusahaan. Adapun hasil penyeleksian sampel perusahaan pada tabel 4.1:

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria					
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI	136	132	140	143	144
2	Perusahaan yang IPO	3	5	4	3	1
3	Perusahaan yang Delisting	1	2	0	2	0
4	Perusahaan yang terseleksi sebagai sampel	30	30	30	30	30
5	Jumlah data penelitian			150		
6	Outliers data			10		
7	Jumlah data yang diolah			140		

*Sumber :Data yang telah digunakan*

Dari tabel 4.1. dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan yang menjadi sampel dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 ada 30 perusahaan sehingga

data penelitian berjumlah 150 data. Penelitian ini melakukan tindakan outlier untuk asumsi normalitas data, maka 10 data dibuang sehingga data yang diolah sebanyak 140 data.

## 4.2 Statistik Deskriptif

Perhitungan statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakteristik dari sampel yang akan digunakan atau dianalisis lebih lanjut sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Hasil pengolahan SPSS sebagaimana pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Perputaran Persediaan	1,237	19,026	5,10944	3,144976
Perputaran Piutang	,679	1,623	1,04969	,114644
Perputaran modal kerja	,914	449,129	11,19308	40,442503
Profitabilitas	,001	,386	,13532	,090099

Sumber: Hasil SPSS 20 yang diolah, 2018

### 4.2.1 Perputaran persediaan

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui variabel perputaran persediaan mempunyai kisaran antara 1,237 sampai 19,026 dengan rata-rata 5,10944 dan standar deviasi 3,144976. Nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-rata

menunjukkan sebaran data variabel perputaran persediaan adalah kecil yang berarti tidak terdapat perbedaan perputaran persediaan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

#### **4.2.2 Perputaran piutang**

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui variabel perputaran piutang mempunyai kisaran antara 0,679 sampai 1,623 dengan rata-rata 1,04969 dan standar deviasi 0,114644 nilai standar deviasi yang kurang dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel perputaran piutang adalah kecil yang berarti tidak terdapat perbedaan perputaran piutang perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

#### **4.2.3 Perputaran Modal Kerja**

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui variabel perputaran modal kerja mempunyai kisaran antara 0,914 sampai 449,129 dengan rata-rata 11,19308 dan standar deviasi 40,442503 nilai standar deviasi yang lebih dari nilai rata-rata menunjukkan besarnya sebaran data variabel perputaran modal kerja yang berarti terdapat perbedaan perputaran modal kerja perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

#### **4.2.4 Profitabilitas (ROA)**

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui variabel profitabilitas yang diukur dari laba sebelum pajak di bagi total aset mempunyai kisaran antara 0,001 sampai 0,386 dengan rata-rata 0,13532 dan standar deviasi 0,090099. Nilai standar deviasi

yang kurang dari rata-rata sehingga menunjukkan tidak adanya perbedaan profitabilitas perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

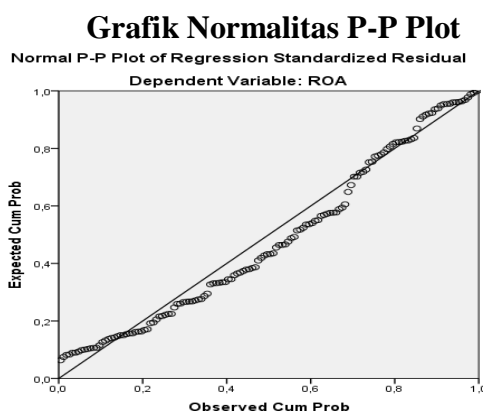
### 1.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis ini perlu dilihat terlebih dahulu apakah data tersebut bisa dilakukan pengujian model regresi. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menentukan model regresi dapat diterima secara ekonometrik. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari pengujian normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### 1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, ada data variabel pengganggu atau data berdistribusi normal. Dengan data berdistribusi normal, maka residual akan terdistribusi normal dan independent sehingga pada akhirnya penelitian tidak terdegradasi. Untuk mengetahui normalitas dengan metode analisis grafik (*grafik normal probabiliy plot dan grafik histrogram*) dan uji statistik atau *uji one sample kolmogorov smirnov test*. Yang pertama dapat dilihat dari grafiknya sebagaimana pada Gambar 4.1.

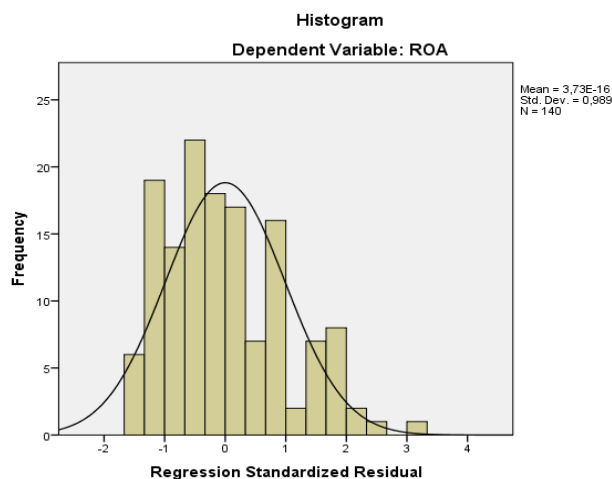
**Gambar 4.1**



Dari gambar 4.1 grafik normal probability plot, terlihat titik-titik yang menyebar di area garis dan mendekati area garis diagonalnya. Hasil ini menunjukkan dan terdistribusi dengan normal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji asumsi telah terpenuhi.

Analisis yang ke dua adalah analisis grafik histogram. Adapun grafiknya dilihat pada gambar 4.4 sebagai berikut ini:

**Gambar 4.2**  
**Gambar Grafik Histogram**



Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat jika pola distribusi mendekati normal dikarenakan data tersebut mengikuti arah garis grafik histogram. Namun jika hanya disimpulkan normal atau tidak suatu data menggunakan grafik histogram, hal ini dapat menyesatkan jika yang digunakan dalam ukuran yang kecil.

Uji normalitas yang ke tiga yaitu dengan menggunakan uji statistik. Uji statistik dapat dilihat pada *uji one sample kolmogorov smirnov test* yang dapat dilihat dari tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Persamaan	Nilai Z	Sig ( $\rho$ value)	$\alpha$	Keterangan
Regresi	1,021	0,248	0,05	Normal

Sumber: Hasil SPSS 20 yang diolah, 2018

Hasil pengujian normalitas di atas menunjukkan nilai sig ( $\rho$  value) sebesar 0,248 yang lebih dari 0,05, sehingga dikatakan data residual berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance atau nilai VIF dengan asumsi jika nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolonieritas. Berdasarkan hasil penghitungan SPSS diperoleh uji multikolinieritas sebagaimana pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Perputaran Persediaan	0.993	1.007	Bebas multikolinieritas
Perputaran Piutang	0.997	1.003	Bebas multikolinieritas
Perputaran Modal kerja	0.992	1.008	Bebas multikolinieritas

Sumber: Hasil SPSS 20 yang diolah 2018

Dari tabel 4.4 hasil pada uji multikolinieritas menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas untuk model persamaan yang digunakan. Hal ini diketahui tidak

ada nilai *tolerance* yang kurang dari 0,1 dan tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10 sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan periode  $t$  dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Uji autokorelasi untuk penelitian ini menggunakan *Durbin Watson test*, dimana dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Durbin Watson test*, dimana dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Durbin Watson test*, diantara nilai -2 sampai dengan 2. Dari hasil pengolahan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

Persamaan	DW	Keterangan
Regresi	0,773	Tidak ada autokorelasi

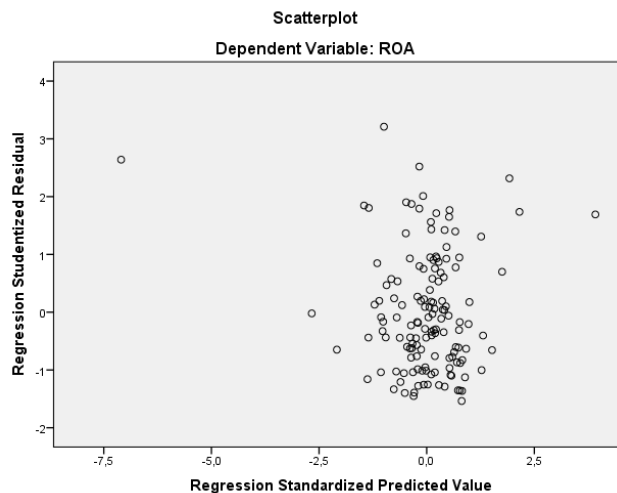
Sumber: *Data SPSS 20 yang diolah, 2018*

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai DW diatas terletak antara -2 sampai dengan 2 (0,773) dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan scatterplot. Dengan asumsi apabila titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu dan tidak membentuk suatu pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.3**  
**Uji Heteroskedastistas**



Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 yang diolah 2018

Hasil tampilan output SPSS scatterplot dari ketiga persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis sumbu dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **4.4 Uji Hipotesis**

##### **4.4.1 Analisis Regresi**

Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi, Penggunaan analisis regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Dengan menggunakan bantuan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:



**Tabel 4.6**  
**Analisis Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constan)	-,020	,069		-,290	,772		
	ITO	-,002	,002	-,063	-,759	,449	,993	1,007
	RETO	,161	,065	,205	2,485	,014	,997	1,003
	MK	,000	,000	-,184	-2,230	,027	,992	1,008

Sumber: Hasil SPSS 20 yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,020 - 0,002 X_1 + 0,161 X_2 + 0,000 X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta sebesar -0,020 menyatakan bahwa jika variabel independent dianggap konstan (bernilai 0), maka rata-rata profitabilitas sebesar -0,020
2. Koefisien regresi perputaran persediaan -0,002 menyatakan setiap kenaikan perputaran persediaan sebesar 100% akan menurunkan profitabilitas perusahaan manufaktur sebesar -0,2%
3. Koefisien regresi perputaran piutang 0,161 menyatakan setiap kenaikan perputaran piutang sebesar 100% akan menaikkan profitabilitas perusahaan manufaktur sebesar 16,1%

4. Koefisien regresi perputaran modal kerja 0,000 menyatakan setiap kenaikan perputaran modal kerja sebesar 100% akan menaikkan profitabilitas perusahaan manufaktur sebesar 0 %.

Ketepatan fungsi regresi dalam mengetahui kelayakan model regresi maka dapat dilihat dari *goodness of fitnya*, secara statistik dapat diukur dari nilai statistik F, nilai statistik t dan nilai koefisien determinasi sebagai berikut.

#### 4.4.2 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui besaran dalam persen pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dinotasikan dengan nilai adjusted R<sup>2</sup>.

Berdasarkan pengolahan SPSS memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,278 <sup>a</sup>	,077	,057	,087501	,773

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 20,2018

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai korelasi (R) adalah sebesar 0,278. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sedang. Koefisien determinasi yang dinotifikasi dengan nilai *adjusted R square* sebesar 0,57, yang mengandung arti bahwa 5,7 % variasi besarnya profitabilitas perusahaan manufaktur dan bisa dijelaskan oleh variasi

perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran modal kerja. Sedangkan sisanya 94,3% lainnya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### 4.4.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk meneliti pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Dalam pengujian parsial ini digunakan uji t. Berdasarkan pengolahan SPSS menunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji t**

Variabel	B	t	Sig	Keterangan
Perputaran Persediaan	-,002	-,759	,449	Non signifikan (H1 ditolak)
Perputaran Piutang	,161	2,485	,014	Signifikan (H2 diterima)
Perputaran Modal kerja	,000	-2,230	,027	Signifikan (H3 ditolak)

Sumber: Hasil SPSS 20 yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai koefisien dari variabel Perputaran Persediaan sebesar -0,002 mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar -0,759 dengan probabilitas (sig) 0,449. Nilai  $t_{hitung}$  ini kurang dari  $t_{tabel}$  ( $-0,759 < 1,656$ ), sehingga Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) ditolak.

#### 2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai koefisien dari variabel Perputaran Piutang memiliki koefisien 0,161 dan  $t_{hitung}$  2,485 dengan probabilitas (sig)

0,014. Nilai probabilitas (sig) ini lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,014 < 0,05$ ), sehingga Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan arah positif. Dengan demikian hipotesis dua (H2) diterima.

### 3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui nilai koefisien dari variabel perputaran modal kerja memiliki koefisien 0,000 dan  $t_{hitung} -2,102$  dengan probabilitas (sig) 0,027. Nilai  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{tabel}$  ( $-2,230 > 1,656$ ), sehingga Perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan arah negatif. Dengan demikian hipotesis tiga (H3) ditolak.

#### 4.4.4 Uji F

Uji F seringkali juga dinamakan dengan *analysis of variance*. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengolahan SPSS sebagaimana berikut:

**Tabel 4.9**  
**Anova (Uji Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,087	3	,029	3,792	,012 <sup>b</sup>
	Residual	1,041	136	,008		
	Total	1,128	139			

Sumber : Hasil SPSS 20 yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 Anova tampak bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,792 mempunyai probabilitas (sig) 0,012. Nilai  $F_{hitung}$  ini lebih dari  $F_{tabel}$  ( $3,792 > 2,670$ ). hal ini berarti model penelitian adalah fit atau dengan kata lain ada

pengaruh yang signifikan terhadap perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Dengan demikian H4 diterima.

## **4.5 Pembahasan**

### **4.5.1 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian Pengaruh Perputaran Persediaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Terlihat dari nilai koefisien sebesar -0,002 memiliki  $t_{hitung}$  -0,759 yang kurang dari  $t_{tabel}$  (1,656). Tanda koefisien variabel perputaran persediaan yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi perputaran yang baik atau meningkat tidak menjamin profitabilitas berjalan beriringan. Selain itu juga tidak menjadi daya tarik bagi investor.

Hasil ini didukung oleh sampel yang menunjukkan perubahan perputaran persediaan dari tahun ke tahun di sebagian besar perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan atau penurunan profitabilitas. Keadaan ini bisa dilihat pada lampiran, dimana perbandingan kenaikan dan penurunan perputaran persediaan terhadap ROA pada perusahaan Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) dapat dilihat pada tahun 2012 hingga 2016 ketika perputaran persediaan naik, ROA justru menunjukkan penurunan. Hasil berbeda juga dialami oleh perusahaan PT. Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk (SCCO) dari tahun 2012 hingga 2016 terlihat ada tren perputaran persediaan turun tetapi pada ROA justru menunjukkan tren yang meningkat. Kondisi berbeda juga dialami oleh perusahaan PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) yang memperlihatkan kondisi pada tahun 2012 hingga 2016 perputaran persediaan cenderung setabil cenderung naik tetapi ROA cenderung turun naik.

Kondisi seperti ini disebabkan karena setiap perusahaan manufaktur memiliki karakteristik yang berbeda dari segi pasar maupun barang yang dihasilkan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur Irawan (2012) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Mohamad Tejo dkk (2015) yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.5.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian Pengaruh Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Terlihat dari nilai koefisien sebesar 0,161 memiliki  $t_{hitung}$  2,485 yang lebih dari  $t_{tabel}$  (1,656). Tanda koefisien variabel Perputaran Piutang yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan perputaran piutang perusahaan akan menaikkan profitabilitas

Hal ini karena perputaran piutang perusahaan perusahaan berjalan lancar yang artinya tidak adanya kredit macet, sehingga semakin cepat perputaran piutang tersebut kembali maka akan diikuti dengan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Tejo Suminar 2015 yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan Nur Irawan (2012).

#### **4.5.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini diketahui dari nilai koefisien regresi

perputaran modal kerja sebesar 0,000 dan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,230 yang lebih dari  $t_{tabel}$  (1,656) dengan demikian hipotesis tiga yang menyatakan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak.

Hal ini kemungkinan sebagian dari keuntungan digunakan untuk membayar hutang perusahaan, jika dilihat dari laporan keuangan hampir di semua perusahaan terdapat hutang baik yang bersifat hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang yang tentunya memiliki resiko dan kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dalam menjalankan kegiatan usaha, modal kerja merupakan bagian yang sangat penting untuk menunjang kegiatan operasional, baik untuk menghasilkan laba maupun kegiatan investasi yang digunakan untuk memperbesar kapasitas perusahaan. Tetapi peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya. (Kasmir, 2010:189)

Dari hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa modal sendiri akan lebih meningkatkan laba jika dibandingkan dengan modal yang berasal dari hutang yang dapat dilihat dari pergerakan hutang dan modal perusahaan pada tahun sebelumnya dan tahun berjalan. Keadaan ini ditunjukkan oleh PT. Indospring Tbk (INDS) ketika modal sendiri naik laba mengalami kenaikan, begitu pula ketika hutang naik laba menjadi turun. Keadaan hampir sama juga terlihat di PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) yang menunjukkan jika modal sendiri besar maka laba

yang dihasilkan besar dan ada situasi dimana ketika hutang berkurang yang kemungkinan terjadi karena hutang jangka panjang telah jatuh tempo, mengakibatkan kenaikan laba tidak signifikan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan bahwa jika pinjaman atau hutang mengalami perubahan maka profitabilitas suatu perusahaan juga akan mengalami perubahan, kenaikan hutang diikuti dengan kenaikan profitabilitas atau sebaliknya disaat hutang turun maka profitabilitas juga turun dan selanjutnya jika hutang naik akan menurunkan profitabilitas atau turunnya hutang akan menaikkan profitabilitas. Keadaan ini tentunya akan bermuara pada modal perusahaan yang penentuannya berdasarkan dengan kebijakan dari manajemen perusahaan.

Dengan hasil yang didapat bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas ditolak, hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ismiati, dkk 2013 yang menghasilkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Prakoso, dkk (2014) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **4.5.4 Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Dari hasil penelitian menunjukkan hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji F yang telah dilakukan, dapat diketahui hasil dari pengujian ini dapat disimpulkan jika variabel Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja bersama-sama atau simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Hal ini dapat



dilihat dari tabel 4.9 memperoleh  $F_{hitung}$  yang bernilai positif sebesar 3,792 mempunyai nilai probabilitas (sig) 0,012. Nilai  $F_{hitung}$  ini lebih dari  $F_{tabel}$  ( $3,792 > 2,670$ ). Sehingga hal ini berarti model penelitian adalah fit atau dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan terhadap perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap profitabilitas.